

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penderita Diabetes Melitus (DM) selalu meningkat jumlahnya setiap tahun sehingga kondisi ini menjadi ancaman global yang sangat mengkhawatirkan. *International Diabetes Federation* (IDF) *Diabetes Atlas 10<sup>th</sup> 2021* menyatakan terdapat lebih dari setengah miliar penderita DM tersebar di seluruh dunia atau dengan kata lain satu orang dari 10 orang dewasa, menderita DM. Penderita DM diprediksi akan terus meningkat, diperkirakan pada tahun 2030 penderita DM berjumlah 643 juta dan pada tahun 2045 akan mencapai 783 juta penderita DM.

Penyakit DM merupakan penyakit metabolik kronis dengan karakteristik hiperglikemia atau terjadi peningkatan kadar glukosa/gula darah maupun peningkatan HbA1c melebihi normal yang disebabkan oleh kelainan sekresi insulin, gangguan kerja insulin atau kedua-duanya. Berdasarkan etiologinya, penyakit DM dibagi menjadi 4 klasifikasi yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan DM tipe lain. Pemeriksaan laboratorium kadar gula darah untuk mendiagnosis penyakit DM umumnya dengan mengecek gula darah sewaktu dan gula darah puasa, atau untuk kasus tertentu dibutuhkan pemeriksaan HbA1c (Endokrinologi Indonesia, 2021).

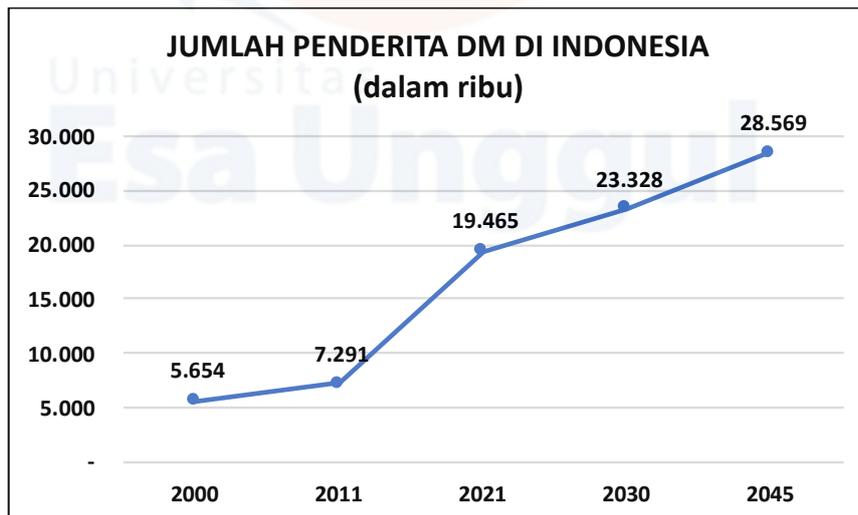
	HbA1c (%)	Glukosa darah puasa (mg/dL)	Glukosa plasma 2 jam setelah TTGO (mg/dL)
Diabetes	≥ 6,5	≥ 126	≥ 200
Pre-Diabetes	5,7 – 6,4	100 – 125	140 – 199
Normal	< 5,7	70 – 99	70 – 139

Gambar 1. 1 Kadar Tes Laboratorium Darah untuk Diagnosis Diabetes dan Prediabetes

(Sumber: Perkumpulan Endokrin Indonesia, 2021)

Paradigma yang menyatakan bahwa DM tipe 2 terjadi pada dewasa dan DM tipe 1 terjadi pada anak-anak tidak lagi dipergunakan karena saat ini kedua tipe tersebut dapat terjadi pada semua usia. Dari semua tipe DM, DM tipe 2 merupakan DM yang sering terjadi sebanyak 90-95% (KMK RI No. HK.01.07/ MENKES/ 603/ 2020 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa).

Terjadinya peningkatan jumlah penderita DM di dunia diikuti juga dengan kenaikan jumlah penderita DM di Indonesia. Dalam 10 tahun, tercatat peningkatan jumlah penderita DM yang cukup signifikan dari sekitar 7,3 juta penderita DM di tahun 2011 meningkat menjadi sekitar 19,5 pada tahun 2021.



Gambar 1. 2 Jumlah Penderita DM di Indonesia Tahun 2020 – Tahun 2021 Dan Perkiraan di Tahun 2030 dan Tahun 2045 (Sumber : IDF Diabetes Atlas 10<sup>th</sup>, 2021)

Dengan menggunakan perhitungan *Compounded Annual Growth Rate (CAGR)*, prevalensi diabetes di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2021 adalah sebesar 22%, hal ini menunjukkan ada peningkatan penderita DM di Indonesia yang cukup besar.



Gambar 1. 3 Jumlah Penderita DM di Indonesia Tahun 2020 – Tahun 2021 Dan Perkiraan di Tahun 2030 dan Tahun 2045 serta CAGR (Sumber: IDF Diabetes Atlas 5<sup>th</sup>, 6<sup>th</sup>, 7<sup>th</sup>, 8<sup>th</sup>, 9<sup>th</sup>10<sup>th</sup>)

IDF Diabetes Atlas 10<sup>th</sup> 2021 juga menyatakan penyakit DM menyebabkan 6,7 juta kematian selama tahun 2021 artinya terdapat 1 kematian akibat DM setiap 5 detik. Berdasarkan kelompok jumlah penderita DM usia 20-79 tahun, Indonesia berada di peringkat ke 5 dari 10 negara dunia dan peringkat 3 dunia dengan DM yang tidak

terdiagnosa. Di Indonesia, penyakit DM menjadi penyakit ke 3 yang menyebabkan kematian sesudah *stroke* dan jantung.

Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi DM di Indonesia adalah 1,5%, atau terdapat sekitar 4.006.500 penderita DM di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi dengan prevalensi DM tertinggi dibandingkan dengan provinsi yang lain yaitu 2,57% atau sekitar 269.079 penderita DM ada di DKI Jakarta sedangkan dari semua kotamadya dan kabupaten di DKI Jakarta, Jakarta Pusat memiliki prevalensi tertinggi yaitu 3,19% atau sekitar 29.497 penderita DM di Jakarta Pusat .

Pada tahun 2022, penderita DM di Indonesia meningkat signifikan menjadi 26.782.721 orang (prevalensi 9,71%). Dengan menggunakan proksi didapatkan, prevalensi DM di provinsi DKI Jakarta sebesar 16,64% (1.777.128 orang penderita DM) dan prevalensi di wilayah Jakarta Pusat sebesar 20,65% (sejumlah 223.064 orang penderita DM).



Gambar 1. 4 Jumlah Penderita DM dan Prevalensi DM Tahun 2018 – 2022 di Indonesia, Provinsi DKI Jakarta dan Jakarta Pusat  
(Sumber: IDF Diabetes Atlas 10<sup>th</sup>, Riskesdas 2018 dan BPS)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi DKI Jakarta (2022), kelompok kalangan atas di DKI Jakarta tahun 2022 sejumlah 2.135.990 orang. Berdasarkan proksi, didapatkan bahwa prevalensi DM tahun 2022 di Provinsi DKI Jakarta sebesar 16,64%, sehingga jumlah penderita DM kalangan atas di DKI Jakarta adalah 355.426 orang.

Kalangan atas yang diambil oleh penulis berdasarkan data dari BPS 2022, masuk dalam kategori kepemimpinan (*manager*) dengan penghasilan rata-rata bersih adalah Rp. 13.777.405,- perbulan. Menurut Parlindungan (2014) dinyatakan bahwa kelompok manajer kelas atas di DKI Jakarta paling banyak di usia 40 tahun – 49 tahun yaitu sebesar 15,34% sehingga hal ini menjadi potensi market penderita DM sejumlah 54.522 orang.

Pola makan yang tidak sehat, umumnya dianggap sebagai faktor utama meningkatnya jumlah penderita DM. Namun sesungguhnya ada banyak faktor lain yang terlibat, yang secara garis besar dibagi menjadi 2 faktor risiko penyebab penyakit DM, yaitu faktor resiko yang tidak dapat diubah dan faktor resiko yang dapat diubah. Faktor resiko yang tidak dapat diubah seperti usia lanjut dan memiliki keluarga yang mempunyai riwayat DM (genetik) sedangkan faktor resiko yang dapat diubah seperti kelebihan berat badan, pola makan yang tidak sehat, kurang beraktifitas dan merokok (Kemenkes).

Faktor resiko yang dapat diubah artinya dengan menjaga berat badan yang seimbang, melakukan gaya hidup sehat seperti pola makan sehat, aktivitas fisik teratur dan tidak merokok bersamaan dengan intervensi farmakologis dengan obat anti hiperglikemia secara oral dan atau suntikan (PERKENI, 2021).

Data BPS tahun 2021 menyatakan bahwa rata-rata konsumsi gula putih penduduk Indonesia per kapita per minggu mencapai 1.123 gram, artinya satu orang mengonsumsi gula pasir sebanyak 160 gram perhari (sekitar 12 sendok makan perhari). Sedangkan Kemenkes RI menganjurkan idealnya konsumsi gula perhari sebanyak 50 gr sebaliknya WHO merekomendasikan hanya 25 gr per hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi gula penduduk Indonesia 3 kali lebih tinggi dari anjuran Kemenkes atau 6 kali lebih tinggi dari rekomendasi WHO. Kondisi ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia sangat menyukai mengonsumsi makanan atau minuman yang manis dan hal ini menjadi faktor yang memicu meningkatnya jumlah penderita DM.

Selain faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah, ada faktor yang dapat meningkatkan jumlah penderita DM adalah kurangnya informasi yang akurat dan terpercaya tentang DM Gejala diabetes yang klasik adalah poliuria, polidipsia, polifagia dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan penyebabnya, atau keluhan lain seperti lemah badan, kesemutan, gatal, mata kabur, dan disfungsi ereksi pada pria serta pruritus vulva pada wanita.

Kadar gula darah menjadi indikator terjadinya penyakit DM karena penyakit DM terjadi karena kadar gula darah melebihi normal (hiperglikemia) sehingga mengontrol gula darah secara rutin merupakan poin penting yang harus dilakukan

oleh penderita DM . Ketika penderita DM tidak mengontrol gula darah secara rutin maka dalam jangka panjang dapat menyebabkan komplikasi yang mempengaruhi organ tubuh yang lain seperti jantung dan pembuluh darah, gangguan saraf (Neuropati Diabetik), gangguan mata (Retinopati Diabetik) dan gangguan ginjal (Nefropati Diabetik). Contoh komplikasi adalah serangan jantung dan stroke, infeksi kaki yang berat (menyebabkan gangren, dapat mengakibatkan amputasi) serta gagal ginjal stadium akhir (Kemenkes).

Kami melakukan wawancara sebanyak 46 sampel di RS Swasta di Jakarta Selatan, dari 46 sampel tersebut 83% adalah penderita DM penghasilan tinggi dan 17% berpenghasilan menengah kebawah. Dari 83% penderita DM berpenghasilan tinggi ada yang tidak mempunyai hambatan dalam pelayanan DM (9%), namun sisanya sebesar 91%, mempunyai hambatan dalam pelayanan DM seperti makan tidak enak, sakit kalau periksa gula darah, sering lupa ketika harus periksa gula darah dan menunggu lama.

Selain itu dari hasil wawancara yang kami lakukan, juga ditemukan penderita DM baru mengetahui menderita DM karena kebetulan melakukan pengecekan gula darah walaupun tidak ada gejala. Keadaan ini terjadi akibat ketidaktahuan tentang penyakit DM. Hal ini ditegaskan oleh Wakil Menteri Kesehatan RI Dante Saksono Harbuwono dalam Temu Media Hari Diabetes Sedunia 2021 di Jakarta bahwa “Hasil survey DM pada orang sehat ternyata lebih dari 2/3 orang tidak mengetahui bahwa mereka menderita DM. Artinya fenomena DM seperti fenomena gunung es, dimana yang menderita DM jauh lebih banyak dibandingkan yang sudah diketahui DM”.

Penyataan diatas didukung oleh data dari IDF Diabetes Atlas 10<sup>th</sup> yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 jumlah orang terdiagnosa DM sebanyak 19.465.100 orang (31%) sedangkan jumlah orang yang orang tidak terdiagnosa DM dan dengan gangguan toleransi glukosa (orang tidak mengetahui kalau sudah menderita DM) adalah 43.953.800 orang (69%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase orang yang orang tidak mengetahui kalau sudah menderita DM lebih besar dari pada persentase orang yang sudah terdiagnosa DM. Sehingga perawatan DM tidak cukup hanya dengan perawatan kuratif maupun rehabilitatif namun juga perlu untuk tindakan preventif dan promotif.

Deteksi dini sangat penting digiatkan pada kelompok yang berisiko tinggi terkena DM juga mempromosikan pentingnya pola hidup sehat, kedua hal ini merupakan cara yang efisien dan efektif untuk mencegah terjadinya penyakit DM. Upaya ini sejalan dengan pernyataan Wakil Menteri Kesehatan RI Dante Saksono Harbuwono bahwa “Diabetes bukan hanya mengobati soal gula darah saja. Ada jauh yang lebih penting yakni memberikan layanan kesehatan kepada penderita DM mulai dari hulu sampai hilir. Hulu dengan aktif melakukan kegiatan promotif preventif sedangkan

hilir melakukan upaya maksimal bagi pengobatan penderita DM. Kalau kita bisa melakukan *access to diabetes care* lebih dini, harapan kita orang dengan diabetes bisa hidup normal, penyandang diabetes yang terkontrol diabetesnya bisa hidup lebih berkualitas dibandingkan mereka yang tidak terkontrol diabetesnya”.

Penatalaksanaan DM harus didukung oleh sarana dan prasarana kesehatan yang mumpuni. Saat ini dengan jumlah penderita DM di Indonesia sudah lebih dari 25 juta, tetapi tidak didukung oleh fasilitas pelayanan diabetes yang cukup. Pada tahun 2023, di Indonesia hanya terdapat 144 klinik untuk penderita DM yang terdiri dari klinik pelayanan luka diabetes, klinik diabetes dan klinik diabetes yang menjadi bagian dari rumah sakit (*Diabetes Corner*). Fasilitas pelayanan diabetes masih didominasi oleh klinik perawatan luka diabetes yaitu sebesar 90% atau sebanyak 129 klinik, sedangkan *Diabetes Corner* sebesar 8% atau sebanyak 12 klinik dan Klinik Diabetes sebesar 2% atau sebanyak 3 klinik.



Gambar 1. 5 Jumlah Fasilitas Pelayanan Diabetes di Indonesia Tahun 2023

(Sumber : *websites* rumah sakit, klinik dan Rumah Perawatan Spesialis Luka Diabetes, diolah oleh Tim Penulis, 2024)

Penderita DM di DKI Jakarta yang sudah hampir mencapai 1,8 juta dan merupakan provinsi tertinggi jumlah penderita DM nya hanya memiliki 23 klinik dan masih didominasi oleh klinik perawatan luka diabetes yaitu sebesar 87% atau sejumlah 20 klinik, sedangkan *Diabetes Corner* sebesar 4% atau sejumlah 1 klinik dan Klinik Diabetes sebesar 9% atau 2 klinik.



Gambar 1. 6 Jumlah Fasilitas Pelayanan Diabetes di DKI Jakarta Tahun 2023

(Sumber : *websites* rumah sakit, klinik dan Rumah Perawatan Spesialis Luka Diabetes, diolah oleh Tim Penulis, 2024)

Jumlah klinik perawatan luka diabetes lebih banyak ditemukan karena proses pembuatan klinik perawatan luka tidak sulit, sumber daya manusia tidak banyak digunakan, tidak perlu menggunakan dokter cukup dengan perawat serta biaya perawatan di klinik perawatan luka diabetes lebih murah. Penderita DM yang datang berobat klinik perawatan luka diabetes adalah Penderita DM yang sudah disertai dengan luka sehingga lebih memerlukan perawatan kuratif. Hal ini dapat menunjukkan kurangnya informasi tentang diabetes sehingga masyarakat belum *aware* terhadap gejala awal dari penyakit Diabetes.

Berdasarkan data jumlah penderita DM di Indonesia maupun di Jakarta yang meningkat tidak sebanding dengan jumlah fasilitas pelayanan DM di Indonesia maupun di Jakarta. Fasilitas pelayanan DM di Indonesia saat ini hanya terdapat di kota-kota besar di pulau Sumatera, Jawa dan Bali sementara kasus DM sudah menyebar di seluruh Indonesia sehingga hal ini menjadi hambatan penderita DM untuk hidup berkualitas dan tetap produktif.

Keadaan ini menjadi peluang dan pertimbangan kami untuk membuat suatu klinik DM. Aplikasi *Lean Artificial Intelligence* (AI) yang terintegrasi serta menggunakan peralatan dan teknologi yang mutakhir menjadi diferensiasi pada klinik kami terhadap klinik lain. Aplikasi *Lean AI* yang terintegrasi memberikan keuntungan khususnya dalam efisiensi waktu dan kenyamanan seperti penderita DM dapat melakukan pendaftaran dimana saja dan langsung terjadwal untuk konsultasi serta pemeriksaan gula darah tanpa rasa sakit, hasil yang *real time* dan akurat. Sistem ini secara langsung akan menyimpan hasil gula darah maupun data-data yang lain

dalam *cloud* dan otomatis terkoneksi dengan klinik diabetes. Selain itu adanya prasarana dan sarana yang lengkap serta SDM yang kompeten dan profesional akan menciptakan pelayanan yang prima untuk penderita DM.

Penulis memilih lokasi klinik utama di daerah Jakarta Pusat karena mengacu pada Riskesdas 2018 yang menunjukkan bahwa prevalensi DM di Jakarta Pusat tertinggi dibandingkan dengan kotamadya lain di DKI Jakarta. Sehingga berdasarkan data-data diatas maka dapat disimpulkan bahwa target pasar kami sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 *Job to be done***

*Job to be done* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penderita DM untuk mencapai apa yang diinginkan. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan, ternyata penderita DM menginginkan gula darah terkontrol, tidak terjadinya komplikasi, mendapatkan kualitas hidup lebih baik. Sehingga *job to be done* yang harus dilakukan penderita DM adalah ke rumah sakit, klinik atau ke praktek dokter dan melakukan beberapa tahapan kegiatan mulai dari pendaftaran, konsultasi dokter, mengambil obat, pemeriksaan laboratorium sampai dengan pembayaran. Penderita DM juga harus melakukan modifikasi pola hidup dengan menjaga pola makan serta mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya tentang diabetes.

### **1.2.2 *Customer pain***

*Customer pain* merupakan hambatan-hambatan yang dihadapi penderita DM saat melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Hambatan yang paling banyak ditemui berdasarkan dari wawancara adalah tidak dapat makan enak, penderita DM lupa atau malas melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin, penderita DM merasa sakit pada saat pengecekan gula darah, penderita DM harus menunggu lama serta penderita DM harus bolak balik ke rumah sakit, klinik atau ke praktek dokter.

### **1.2.3 *Customer gain***

*Customer gain* merupakan manfaat yang senang dimiliki oleh penderita DM sehingga memberikan nilai tambah. Beberapa hal yang dapat menjadi nilai tambah yaitu adanya promo, paket pelayanan, pembayaran yang mudah, informasi 24 jam, pelayanan/ kunjungan rumah, konsultasi *online* serta pengiriman obat ke rumah.

## **1.3 Solusi Bisnis**

### **1.3.1 *Pain reliever***

*Pain reliever* merupakan produk dan layanan yang diberikan untuk menyelesaikan *customer pain*. *Pain reliever* dengan memberikan aplikasi terintegrasi sehingga penderita DM dapat melakukan pendaftaran di mana saja dan kapan saja sehingga langsung mendapat jadwal pemeriksaan. Pemeriksaan gula darah dapat dilakukan

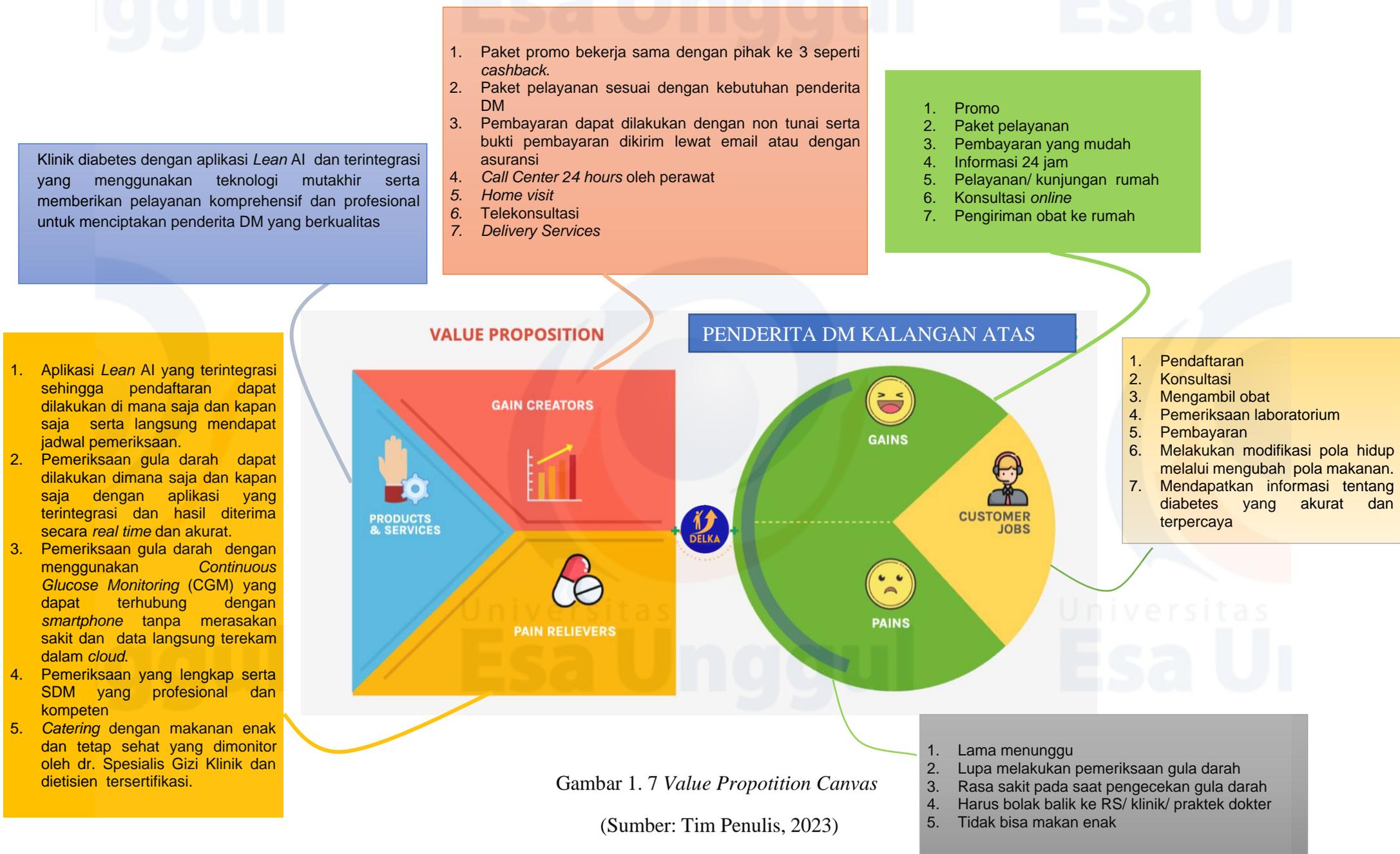
dimana saja dan kapan saja dan hasil diterima secara *real time*, akurat serta tanpa merasakan sakit dengan menggunakan *Continuous Glucose Monitoring (CGM)*. *Continuous Glucose Monitoring (CGM)* dapat terhubung dengan *smartphone* dan data langsung terekam dalam *cloud*. Pemeriksaan yang lengkap dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan kompeten, menyediakan makanan enak dan tetap sehat yang dimonitor oleh dr. Sp. Gizi Klinik (SpGK) dan dietisien tersertifikasi.

### **1.3.2 Gain creator**

*Gain creator* adalah produk dan layanan yang diberikan dan menguntungkan bagi penderita DM. Produk dan layanan berupa paket promo bekerja sama dengan pihak ke 3 seperti *cashback*, paket pelayanan sesuai dengan kebutuhan penderita DM, pembayaran dapat dilakukan dengan non tunai serta bukti pembayaran dikirim lewat email (*paperless*) atau dengan menggunakan asuransi, *Call Center 24 hours* oleh perawat, *home visit*, telekonsultasi serta *delivery service*.

### **1.3.3 Products/ services**

Klinik diabetes dengan aplikasi *Lean AI* dan terintegrasi yang menggunakan teknologi mutakhir serta memberikan pelayanan komprehensif dan profesional untuk menciptakan penderita DM yang berkualitas.



Gambar 1. 7 Value Propotion Canvas

(Sumber: Tim Penulis, 2023)

## **1.4. Visi dan Misi**

### **Visi PT Delka Diabetes Solusindo :**

“ Menjadi klinik diabetes dengan pelayanan prima , terdepan dalam inovasi, terintegrasi, serta menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan penderita DM untuk meningkatkan kualitas hidup”

### **Misi PT Delka Diabetes Solusindo :**

1. Mempermudah akses bagi penderita DM melalui aplikasi *Lean AI* dan terintegrasi untuk mendapatkan pelayanan serta memberikan respons yang cepat sehingga menciptakan kepuasan penderita DM.
2. Menggunakan inovasi yang terus berkembang secara berkelanjutan dalam pengelolaan Diabetes yang lebih optimal untuk meningkatkan kualitas hidup penderita DM.
3. Meningkatkan kompetensi SDM menjadi lebih profesional yang beretika serta berintegritas.
4. Memfasilitasi tercapainya gula darah yang terkontrol dengan menggunakan alat pemeriksaan gula darah yang nyaman dan terintegrasi dengan aplikasi
5. Memberikan pelayanan yang sesuai kebutuhan penderita DM.
6. Memberikan informasi dan edukasi tentang gaya hidup yang sehat dengan pemberian nutrisi yang tepat yang dipantau oleh dr. SpGK dan dietisien melalui *catering* sehat.

### **1.4.1 Profil Perusahaan**

Nama Perusahaan	: PT. Delka Diabetes Solusindo
Jenis Perusahaan	: Perseroan Terbatas
Tahun berdiri	: 2024
Provinsi	: DKI Jakarta
Lokasi Perusahaan	: Jakarta Pusat ( <i>head office</i> )
Modal Awal	: Rp. 17,8 M yang diperoleh dari investor dan modal sendiri
KBLI	: 86105 - Aktivitas Klinik Swasta
Basis bisnis	: B2C

Klinik Delka memberikan pelayanan yang berbeda dan akan menjadi solusi bagi penderita DM kalangan atas tanpa komorbid dengan mengusung inovasi melalui aplikasi *Lean AI* . Aplikasi *Lean AI* yang terintegrasi mendasari proses pelayanan mulai dari pendaftaran, penjadwalan konsultasi, data obat-obatan, data hasil pemeriksaan laboratorium, pemantauan pola makanan, informasi tentang diabetes yang akurat dan terpercaya juga informasi tentang Klinik Delka.

Pelayanan Klinik Delka didukung oleh tenaga medis yang profesional dan kompeten yang terdiri dari dr. Sp. Penyakit Dalam (SpPD) sub spesialis endokrin, dr. Sp.Penyakit Dalam (Sp.PD), dr. Sp. Patologi Klinik (SpPK), dr. Sp. Gizi Klinik

(Sp.GK), dokter umum, perawat, dietisien, apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) dan Tenaga Teknologi Laboratorium Medik yang tersertifikasi. Pelayanan lain berupa paket promo, paket pelayanan sesuai dengan kebutuhan penderita DM DM, pembayaran non tunai atau dengan asuransi, *Call Center 24 hours* oleh perawat, *home visit*, telekonsultasi serta *delivery service*.

#### 1.4.2 Logo dan Merek Perusahaan



Gambar 1. 8 Logo PT Delka Diabetes Solusindo

(Sumber: Tim Penulis, 2024)

Makna logo perusahaan kami adalah :

1. Logo berlatar belakang biru menggambarkan bahwa warna diabetes dunia
2. Tulisan berwarna *gold*/emas menggambarkan kenyamanan, menghargai tenaga profesional dan bangga apa yang sudah dilakukan serta hasil yang didapat.
3. Bentuk lingkaran pada logo menggambarkan konsentrasi serta fokus yang tinggi dalam menggapai tujuan.
4. Palang hijau melambangkan pelayanan kesehatan
5. Gambar panah dan orang menggambarkan adanya keinginan penderita DM untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktif.

#### 1.4.3 Tagline

*“Partner to enhance your quality of life”*